

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Peran suku Tna'auni dalam kepemimpinan rumah adat suku Naitili serta dalam lingkungan paroki atau Gereja Katolik mencerminkan suatu tradisi budaya yang berfungsi untuk mempersatukan masyarakat dalam iman, kepercayaan, dan keyakinan. Hal ini terwujud melalui berbagai kegiatan dan aktivitas yang diinisiasi oleh tokoh gereja, khususnya pastor paroki, serta tokoh adat yang dalam hal ini adalah ketua rumah adat suku Naitili. Pembentukan iman, kepercayaan, dan keyakinan menjadi pondasi yang memperkuat tali persaudaraan di dalam rumah adat dan paroki setempat. Penulisan ini mengacu pada latar belakang kehidupan masyarakat Desa Bannae, yang memberikan gambaran jelas tentang peran suku Tna'auni dalam kepemimpinan rumah adat suku Naitili serta pengaruhnya terhadap paroki atau Gereja Katolik. Melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh suku Tna'auni, tercipta sebuah penguatan dalam persatuan iman dan keyakinan di komunitas tersebut.

Mengenal dan memahami latar belakang kehidupan masyarakat Desa Bannae berarti menyelami konteks, kondisi, serta aspek sosial, budaya, religius, dan ekonomi yang membentuk kehidupan mereka dalam persatuan iman dan kebudayaan. Kehidupan masyarakat Desa Bannae diperkaya oleh beragam aktivitas, termasuk peran kebudayaan, sistem ekonomi, pernikahan adat, kepercayaan religius, dan berbagai upacara yang melibatkan rumah adat, semua itu berkontribusi untuk memperkuat dan mempersatukan komunitas mereka. Motif dasar yang menggerakkan kehidupan masyarakat Desa Bannae adalah semangat kebersamaan, baik sebelum maupun sesudah penjajahan Belanda. Mereka senantiasa bekerja sama dalam membangun dan mengembangkan Desa menjadi tempat yang harmonis dan bersatu. Rangkaian persatuan yang kokoh terjalin melalui ikatan kebudayaan, terutama yang berkaitan dengan rumah adat, serta kepercayaan religius terhadap tradisi yang ada.

Secara umum, masyarakat Desa Bannae menempatkan kebudayaan rumah adat dan kepercayaan religius sebagai metode utama untuk memahami, memotivasi, dan mendorong kerja sama dalam menjunjung tinggi persatuan iman dan persaudaraan antar sesama. Hal ini tercermin dalam praktik-praktik rumah adat dan tradisi kebudayaan yang mapan di daerah tersebut. Pada zaman sekarang, persatuan masyarakat Desa Bannae terus berlanjut berkat kerja sama dan kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan rumah adat serta berbagai kegiatan sosial yang ada. Peran lingkungan paroki atau Gereja Katolik sangat penting dalam mempersatukan iman masyarakat, yang didasarkan pada tugas dan aktivitas paroki setempat. Kekuatan Gereja Katolik dalam membangun komunitas yang kuat dan solid sangat tergantung pada keterlibatan masyarakat. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari umat, gereja tidak akan mampu berdiri teguh.

Untuk memperkuat dan memperkokoh Gereja Katolik, serta menyatukan iman masyarakat, gereja melakukan pembagian dalam berbagai stasi dan lingkungan paroki. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk mendorong dan mempererat iman umat di tempat di mana gereja berkarya. Langkah ini diambil berdasarkan keputusan pastor paroki dan dewan paroki yang menetapkan beberapa orang sebagai pengurus, seperti ketua stasi, ketua lingkungan, dan pengurus lainnya. Umumnya, pembagian ini didasari oleh keinginan untuk menciptakan persatuan iman di antara umat, yang tercermin melalui berbagai kegiatan dan aktivitas paroki. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi fondasi bagi pembentukan dan penguatan iman masyarakat, yang dipandu oleh ketua lingkungan paroki dan pengurus lainnya. Mereka bertindak sesuai dengan arahan pastor paroki setempat, serta memberikan ruang dan waktu bagi masyarakat untuk membina serta membentuk karakter dan iman dalam melanjutkan kegiatan di lingkungan paroki atau Gereja Katolik.

Peran suku Tna'auni dan lingkungan paroki, atau Gereja Katolik, merupakan fondasi penting dalam mempersatukan masyarakat melalui tradisi rumah adat dan berbagai aktivitas di paroki setempat. Keduanya dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai nilai-nilai persatuan dan keharmonisan di dalam masyarakat. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai sarana untuk membina, mengenal, dan membentuk iman komunitas melalui kegiatan yang terkait dengan

rumah adat dan lingkungan paroki. Dengan demikian, peran suku Tna'auni dalam konteks rumah adat suku Naitili dan lingkungan paroki sangatlah signifikan, karena keduanya berkontribusi dalam menyatukan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap budaya lokal dan ajaran Gereja Katolik.

5.2. Usul dan Saran

- **Suku Tna'auni**

Suku Tna'auni memiliki peran yang sangat signifikan dalam menjaga keharmonisan masyarakat Desa Bannae melalui tradisi yang terkait dengan upacara persembahan jagung, padi, dan renovasi rumah berdasarkan arahan ketua suku, Naitili. Tradisi ini tak hanya menjadi sarana pemersatu, tetapi juga merupakan bagian integral dari kebudayaan yang tetap dilestarikan oleh suku Tna'auni demi kepentingan masyarakat setempat.

Penulis mengusulkan agar upacara persembahan ini senantiasa dipertahankan, terutama oleh suku Tna'auni yang memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan informasi dan mengintegrasikan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Upacara persembahan jagung, padi, dan renovasi rumah adat sebaiknya dilakukan tanpa melibatkan kegiatan lain yang dapat mengganggu fokus pada tradisi tersebut. Secara keseluruhan, suku Tna'auni berperan aktif dalam memelihara hubungan antar suku sambil memastikan keaslian upacara rumah adat tetap terjaga. Dengan demikian, suku Tna'auni berfungsi sebagai jembatan informasi yang mendorong partisipasi masyarakat Desa Bannae dalam setiap tahap pelaksanaan upacara rumah adat, baik pada saat dimulai maupun diakhiri.

- **Gereja Katolik**

Gereja Katolik berperan penting sebagai acuan utama dalam membangun iman, relasi, dan tali persaudaraan, yang didasarkan pada komponen-komponen penting gereja, yaitu stasi dan lingkungan paroki. Lingkungan paroki berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan iman, relasi, dan persaudaraan, serta memperkuat dan mempersatukan umat melalui berbagai kegiatan dan aktivitas yang diadakan. Penulis sangat mendukung peran Gereja Katolik dalam menyatukan iman melalui lingkungan paroki, karena kegiatan yang dilaksanakan mampu mendorong,

mengubah, dan membentuk iman masyarakat menjadi satu kesatuan. Tujuannya adalah untuk memperkuat persaudaraan dan memperkokoh karya Gereja Katolik. Tradisi dalam pengembangan lingkungan paroki juga menjadi ukuran bagi masyarakat dalam mengembangkan Gereja Katolik sebagai gereja yang universal dan apostolik.

- **Masyarakat Desa Bannae**

Salah satu kepercayaan yang dipegang oleh masyarakat Desa Bannae adalah tradisi persembahan hasil bumi berupa jagung dan padi, serta renovasi rumah adat. Masyarakat Desa ini terus melestarikan tradisi tersebut sebagai wujud keharmonisan antarsuku dan dalam hubungan sesama anggota suku. Upacara persembahan ini dilaksanakan sekali dalam setahun dan menyatukan warga Desa Bannae dalam kesempatan tersebut.

Dengan mempertimbangkan hal ini, penulis ingin menyarankan kepada masyarakat Desa Bannae agar terus menjaga tradisi ini dari generasi ke generasi. Hal ini penting agar persatuan di antara mereka tetap utuh dan kokoh melalui tradisi persembahan jagung, padi, dan renovasi rumah adat. Selain itu, penulis juga mendorong masyarakat untuk terus menjalin kerja sama antarsuku dalam rumah adat, guna mengembangkan komunikasi dan kolaborasi dalam menjaga tradisi ini sebagai bentuk persatuan dan rasa kekeluargaan.

- **Generasi Muda**

Keberlanjutan masyarakat menjadi indikator penting dalam kehidupan kita. Salah satu aspek keberlanjutan ini terletak pada peran generasi muda yang saat ini sering kali terperangkap dalam berbagai bentuk hedonisme. Generasi muda berfungsi sebagai pendorong perubahan di berbagai bidang, mengandalkan diri mereka sendiri dan berperilaku dengan cara yang beragam untuk meraih tujuan hidup. Pada kesempatan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada generasi muda tentang bagaimana menghadapi budaya dan peran gereja dalam kehidupan sehari-hari. Penting bagi generasi muda untuk tetap menjaga tradisi budaya dan gereja, terutama dengan berpartisipasi dalam aktivitas rumah adat dan kegiatan di lingkungan paroki Gereja Katolik. Ini merupakan wujud solidaritas

dalam iman yang sama serta pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang ada di dalam rumah adat dan lingkungan paroki.

Sebagai penerus, generasi muda seharusnya dilibatkan dalam setiap tradisi budaya dan gereja, agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan fungsi rumah adat serta lingkungan gereja tidak hilang. Selain itu, penulis juga mendorong agar generasi muda menjadi contoh dan teladan dalam melestarikan tradisi rumah adat dan kegiatan gereja. Dengan mempelajari dan mengikuti ritus-ritus serta aktivitas religius di setiap lingkungan paroki, diharapkan tradisi ini dapat terus dipelihara dan menjadi bagian integral dalam menjalani kehidupan yang harmonis.

- **Pemerintah**

Pemerintah memiliki peran penting sebagai penguasa dalam berbagai sektor masyarakat, berwenang untuk mengatur dan mengembangkan nilai kesatuan yang berpijak pada dukungan tradisi budaya serta gereja setempat. Keberadaan pemerintah di sini bertujuan untuk memberikan dukungan dan motivasi, mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai tradisi budaya dan gereja sebagai wujud dari kesatuan yang harmonis.

Dalam hal ini, penulis mengusulkan kepada pemerintah agar terus mendukung nilai-nilai budaya dan peran gereja sebagai salah satu pilar persatuan. Melalui kegiatan dan aktivitas yang melibatkan rumah adat serta lingkungan paroki setempat, nilai-nilai kesatuan dalam masyarakat dapat tetap terpelihara dan utuh.

- **Bagi peneliti selanjutnya**

Penulisan skripsi adalah salah satu bentuk karya sendiri berdasarkan sumber-sumber yang akurat terutama dalam penelitian dalam lapangan. Tentunya dalam penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan berdasarkan sumber pendukung yang akurat. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada penulis atau peneliti skripsi berikutnya harus memperhatikan sumber-sumber pendukung yang akurat seperti wawancara semua Ketua Dewan Pastor Paroki, Lingkungan Paroki, Stasi Paroki dan Pastor Paroki setempat agar penelitian Anda semakin menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

• BUKU-BUKU

- Covey, Richards Sthephen. *The 8 Habit, Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: Gramedia, 2005.
- Darmawansyah. *The Secret Symbol*. Yogyakarta: Gupedia, 2020.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms Of Religious Life*. London: George Allen And Unwin, 1915.
- Hardawiryana, Robert. *Cara Baru Menggereja di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Haviland, William. *Dasar Kebudayaan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Keesing, Roger Michael. *Cultural Anthropology Perspective*. terj. Gunawan, Samuel, dengan judul *Antropologi Budaya, suatu Perspektif Kontemporer*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Keuskupan Agung Semarang. *Kebijakan-kebijakan Dasar Keuskupan Agung Semarang tentang Pastoral Lingkungan*, 2020.
- Keuskupan Surabaya. *Pedoman Pastoral Pengurus Lingkungan Keuskupan Surabaya Tahun 2020-2030*. Seri MUPAS 2019 Buku 4. Surabaya: Keuskupan Surabaya, 2020.
- Komisi Kateketik Keuskupan Surabaya. *Lingkungan sebagai Akar yang Mendewasakan Paroki*, 2020.
- Ludwig, Yohanes C.H. *Pedoman Praktis untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Malinowski, Bronislaw. *Argonauts Of The Western Pacific*. London: Routledge, 1922.
- Martakim, Suhada. *Ahli Bebricara*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Mujaddid., H.M. N. S. *Implementasi Instruksi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Universitas Indonesia, 2017.

- Nasrulah, Agus dan dkk. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jambi: PT. Sonpedia, 2024.
- Neonbasu, Gregorius dan Nugroho, Agung. *Sketsa Dasar Mengenal Manusia dan Masyarakat*. Penerbit: Buku Kompas, 2020.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Ratih, Susana Sary. *Arsitektur Tropis Bangunan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2010.
- Runtunuwu, Yoan Barbara dan dkk. *Hukum Perusahaan*. ed. Mairul. Yogyakarta: Cv. Gita Lentera, 2003.
- Sa'u, Andreas Tefa dan Nainaban, Anastasia. *Perspektif Budaya Timor*. Jawa Tengah: Oase Pustaka, 2021.
- Situmorang, Jansen Tamba. *Sejarah Gereja Umum*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2014.
- Soegija, G. Budi Subnar. *Si Anak Betlehem van Jawa*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Suhardi, dan dkk. *Arti Makna Tokoh Pewayangan Ramayana dalam Pembentukan dan Pembinaan Watak*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1997.
- Supriyanto, Herry. *Instruksi dan Implementasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2019.
- Taringan, Jacobus. *Dari Keluarga untuk Gereja: Kisah Perjalanan Seorang Imam*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Teguh, Fatchurrahman Santoso dan Budi, Santoso. *Pengurus Lingkungan: Spiritualitas dan Pelayanan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya Semesta, Edisi Digital 2025.
- Wardi, Saputra Ignatius. *Bertindak dengan Hati: Belajar dari Marta dan Maria*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Wibisono, Mohamad Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2020.
- Yudohusodo, Siswono. *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Bandung: INKOPPOL, 1991

- **JURNAL-JURNAL**

- Amir, Yulmaida and Lesmawati, Diah Rini. Religiusitas dan Spiritualitas : Konsep yang Dirasat : *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4:(1), 2016.
- Bauto, Laode Monto. Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23:(2), 2014.
- Boelaars, Johaness Wilhelmus Maria Huub. *Indonesianisasi : Dari Gereja Katolik di Indonesia menjadi Gereja Katolik Indonesia*. Jurnal Sejarah Indonesia 10:(2), 2005.
- Laksito, Petrus Canis Edi. Paroki Berakar Lingkungan: Mupas I Dalam Perspektif Konsili dan Pascakonsili Vatikan II. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 20:(2), 2020.
- Ola, Rongan Wilhelmus dan Suparlis, Yulius. Persepsi Pengurus Lingkungan Stasi Santa Maria Ratu Damai Slahung Ponorogo tentang Hakekat Lingkungan, *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 23:(2), 2023.
- Subekti, Trusto. Sahnya Perkawinan Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Ditinjau dari Hukum Perjanjian. *Jurnal Dinamika Hukum* 10:(3), 2010.
- Suproyo. *Ciri-Ciri Pengertian Petani Kecil*. Jurnal Agro Ekonomi 27:(12), 2016.
diakses pada tanggal 28 oktober 2024
- Susanto, Abdi Susanto. “Kajian Gender dan Anak,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 02:(2), 2018.

- **JURNAL ONLINE**

- Aryun, Muhammad Al-Faaruuq and Zulkarnai, AS. Kearifan Lokal Rumah Tradisional Bugis Baranti di Kabupaten Sidrap, *TIMPALAJA : Architecture Student Journals* 2:(1) 2020. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v2i1a8>.
diakses pada tanggal 26 Maret 2025.
- Manafe, Yeremia dan Manafe, Djefri. Cara Pandang (World View) Orang Atoni Pah Meto dalam Perspektif Komunikasi Ritual, *Scriptura* 6:(2) 2016.
<https://doi.org/10.9744/scriptura.6.2.48-56>. diakses pada tanggal 28 Maret 2025.

- **SUMBER DATA DARI KANTOR DESA BANNAE**

Data ini Diperoleh dari Demografi Desa Bannae, didokumentasikan pada, 08 September 2018 di Kantor Desa Bannae.

Sumber Utama Bagian ini adalah Data Profil Desa Bannae yang Penulis Peroleh dari Kantor Desa Bannae.

Sumber Utama bagian ini adalah Data Profil Desa Bannae yang Penulis Peroleh dari Kantor Desa Bannae.

- **WAWANCARA**

Asola, Fabianus (77 tahun). Sebagai Ketua Suku Rumah Adat Naitili. Wawancara Telepon Seluler, 12, 14, 19, 22 Februari dan 12 Maret 2025.

Efu, Simon (50 tahun). Sebagai Anggota Suku Tna'auni. Wawancara Telepon Seluler, 14 Maret 2025.

Kolo, Petrus (52 tahun). Sebagai Peternak di Desa Bannae. Wawancara Telepon Seluler, 16 Februari 2025.

Leo, Nasus(53 tahun). Sebagai Tokoh Rumah Adat Naitili. Wawancara Telepon Seluler, 18 Maret 2025.

Naitili, Anselmus (48 tahun). Sebagai Anggota Suku Naitili. Wawancara Telepon Seluler, 16 Maret 2025.

Pule, Remigius (52 tahun). Sebagai Pengusaha di Desa Bannae. Wawancara Telepon Seluler, 1 Maret 2025.

Sau, Ludovikus (50 tahun). Sebagai Pakar Bahasa Dawan di Desa Bannae. Wawancara Telepon Seluler, 20 Maret 2025.

Tna'auni, Melkianus (40 tahun). Sebagai Anggota Suku Tna'auni. Wawancara Telepon Seluler, 12 Februari 2025.

Tna'auni, Yakobus (53 tahun). Sebagai Ketua Suku Tna'auni. wawancara Telepon Seluler, 25 Maret 2025.